

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPAN PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR
INFORMAL DI DESA LALANGLINGGAH KABUPATEN TABANAN**

I Gede Putra Widhi Guna Dharma¹

Ni Nyoman Yuliarmi²

^{1,2}FakultasEkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Desa Lalanglinggah ialah desa wisata yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan. Sektor pertanian menjadi sektor yang mendominasi mata pencaharian penduduk Desa Lalanglinggah. Persentase partisipasi pekerja perempuan pada sektor ini ialah paling tinggi dibandingkan dengan pekerja laki-laki. Tingginya partisipasi pekerja perempuan ini memberikan gambaran serta pemahaman bahwa mayoritas perempuan di Indonesia (khususnya di pedesaan) terdorong memasuki pasar kerja diakibatkan karena adanya tekanan ekonomi keluarga. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh umur, pendidikan, pendapatan suami serta jumlah tanggungan terhadap partisipasi pekerja perempuan pada sektor informal di Desa Lalanglinggah secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini banyaknya sampel berjumlah 85 orang pekerja perempuan, dengan menggunakan metode pengambilan atau penentuan sampel yaitu, *aksidental sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis inferensial atau analisis regresi linear berganda dengan bantuan alat analisis SPSS. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa umur, pendidikan, pendapatan suami serta jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pekerja perempuan pada sektor informal di Desa Lalanglinggah. Secara parsial variabel umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata kunci: *Pekerja informal, Umur, Pendidikan, Pendapatan suami, Jumlah tanggungan*

ABSTRACT

Lalanglinggah Village is a tourist village located in the Selemadeg Barat District, Tabanan Regency. The agricultural sector dominates the livelihood of the residents of Lalanglinggah Village. The percentage of female labor force participation in this sector is the highest compared to male labor force participation. The high participation of female workers provides an insight and understanding that the majority of women in Indonesia (especially in rural areas) are driven to enter the labor market due to family economic pressures. Based on the phenomenon described, the purpose of this research is to determine the simultaneous and partial influence of age, education, husband's income, and the number of dependents on the participation of female workers in the informal sector in Lalanglinggah Village. In this research, the sample consists of 85 female workers, selected using accidental sampling method. This research employs inferential analysis techniques, specifically multiple linear regression analysis, with the assistance of SPSS software. The results obtained show that age, education, husband's income, and the number of dependents simultaneously have a significant influence on the participation of female workers in the informal sector in Lalanglinggah Village. Partially, the variables of age, education, and the

number of dependents have a positive and significant impact, while the husband's income variable has a negative and significant impact.

keyword: *Informal workers, Age, Education, Husband's income, Number of dependents*

PENDAHULUAN

Di zaman pembangunan saat ini, kebutuhan akan partisipasi perempuan semakin meningkat, terlebih saat diputuskannya model pembangunan yang berbasis masyarakat. Fungsi sentral seorang perempuan dalam keluarga sekaligus merupakan sumber daya ekonomi saat ini tidak bisa dianggap remeh, hal inilah yang menjadi dasar dari ditetapkannya kebijakan ini. Di dalam rumah tangga keberadaan seorang perempuan bukan hanya sekadar tambahan dalam fungsi reproduksi tetapi di dalam penelitian-penelitian banyak yang menyatakan bahwa perempuan juga sangat berkontribusi dalam keberlangsungan ekonomi serta kesejahteraan rumah tangga ataupun masyarakat (Elfindri dan Nazri, 2004: 36).

Di sektor informal khususnya di lapangan pekerjaan perdagangan ataupun jual-beli yang paling banyak mendominasi ialah pekerja perempuan (Lukmanul Hakim, 2011). Menurut Hyman (2012) peluang perempuan untuk berkontribusi di dunia kerja lebih banyak diberikan pada sektor perdagangan ini. Banyak perempuan yang menjalankan usaha sederhana dan tidak memilih menjalankan usaha dengan modal besar yang dimana ini ialah salah satu ciri-ciri sektor informal.

Tabel 1: Karakteristik Status Pekerjaan Formal/Informal Februari 2021- Februari 2022 Provinsi Bali

Status Pekerjaan Utama		Februari 2021		Februari 2022		Perubahan Feb 2021-Feb 2022	
No.	Status Pekerjaan	Orang	Persen (%)	Orang	Persen (%)	Orang	Persen (%)
1	Formal	1.066,42	43,93	1.049,67	41,11	-16,75	-2,82
2	Informal	1.360,87	56,07	1.503,39	58,89	142,52	2,82
Jumlah		2.437,29	100,00	2.553,06	100,00	125,77	-

Sumber: Diolah dari data (Sakernas) Februari 2021, dan Februari 2022

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa pekerja di sektor informal pada bulan Februari 2022 sebanyak 2.553,06 ribu orang mengalami peningkatan sebanyak 142,52 ribu orang atau sebesar 2,82 persen dibandingkan pada bulan Februari 2021. Sedangkan pekerja di sektor formal

pada bulan Februari 2022 sebanyak 1.049,67 ribu orang mengalami penurunan sebanyak 1.066,42 ribu orang.

Tabel 2: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Tabanan Menurut Kecamatan (Persen) 2022

No.	Kecamatan	Jumlah (%)
1	Marga	70.11
2	Baturiti	70.91
3	Kediri	73.10
4	Selemadeg	69.91
5	Selemadeg Barat	70.26
6	Selemadeg Timur	69.71
7	Pupuan	72.01
8	Kerambitan	69.78
9	Penebel	68.59
10	Tabanan	72.55
Kabupaten		76.93

Sumber: BPS Kabupaten Tabanan, data diolah 2022

Tabel 2 memperlihatkan Kecamatan Selemadeg Barat memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 70.26 persen lebih rendah dari empat kecamatan di Tabanan dan lebih tinggi dari lima kecamatan di Tabanan, hal ini menjadikan Kecamatan Selemadeg Barat berada di posisi tengah-tengah sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan data Kantor Camat Slemadeg Barat (2020) Desa Lalanglinggah menjadi Desa/Kelurahan dengan jumlah pedagangnya paling tinggi sedangkan tahun 2022 partisipasi angkatan kerja terbanyak ialah di sektor pertanian dengan total 991 pekerja yang didominasi oleh pekerja perempuan yaitu sebanyak 528 pekerja.

Situasi ini dapat memotivasi perempuan untuk lebih bersemangat dalam memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga. Perempuan bekerja secara langsung di sektor informal untuk membantu meringankan beban suami dalam usaha memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meski begitu, banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa perempuan itu lemah padahal partisipasi perempuan dalam dunia kerja secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan membantu suami mengelola keuangannya. Pada Tabel 3 yang disajikan di bawah ini memperlihatkan banyaknya jumlah pedagang menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selemadeg Barat pada tahun 2020.

Tabel 3: Banyaknya Pedagang Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Selemadeg Barat, 2020

No	Desa/Kelurahan	Warung/Kedai Makanan	Toko/Warung Kelontong	Lainnya
1	Lalanglinggah	41	87	37
2	Antosari	12	33	1
3	Tiyang Gading	30	10	-
4	Lumbung	9	33	-
5	Lumbung Kauh	3	19	-
6	Mundeh	16	37	-
7	Mundeh Kangin	18	15	-
8	Angkah	4	42	-
9	Mundeh Kauh	5	8	-
10	Selabih	27	21	2
11	Bengkel Sari	6	24	2
Jumlah		171	329	42

Sumber: Kantor Camat Selemadeg Barat, 2023

Terlihat pada Tabel 3 di atas Desa/Kelurahan dengan jumlah pedagang yang paling tinggi ialah Desa Lanlanglinggah yaitu, sebanyak 41 warung/kedai makanan, 87 toko/warung kelontong, dan 37 lainnya. Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan maka perlu dilakukan adanya riset lebih mendalam terkait faktor-faktor apa yang memengaruhi partisipasi dari pekerja perempuan pada sektor informal di Desa Lalanglinggah yang dalam hal ini dibatasi seperti umur, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis deskriptif dapat dicermati pada Tabel 4 yang di bawah ini.

Tabel 4: Hasil Analisis Deskriptif

	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
Mean	49.10588	9.458824	3373176.	1.929412	6.717647
Median	50.00000	9.000000	3200000.	2.000000	7.000000
Maximum	67.00000	16.00000	6000000.	4.000000	10.00000
Minimum	25.00000	6.000000	1500000.	1.000000	4.000000
Std. Dev.	7.421050	2.784109	937665.8	0.842166	1.444297
Skewness	-0.622445	0.009190	0.524525	0.614430	0.192136
Kurtosis	4.106269	1.817421	3.076160	2.750903	2.514394
Jarque- Bera	9.823106	4.954193	3.918173	5.568018	1.358155
Probability	0.007361	0.083987	0.140987	0.061790	0.507085
Sum	4174.000	804.0000	2.87E+08	164.0000	571.0000
Sum Sq. Dev.	4626.047	651.1059	7.39E+13	59.57647	175.2235
Observation	85	85	85	85	85

Sumber: Hasil analisis, 2023

Tabel 4 hasil pengolahan di atas, menunjukkan bahwa jumlah responden ialah sebanyak 85 orang. Variabel umur (X_1) memiliki nilai minimum 25 tahun yang menunjukkan umur terendah pekerja perempuan di sektor informal dan nilai maksimum 67 tahun yang menunjukkan umur tertinggi pekerja perempuan di sektor informal dengan rata-rata umur ialah 49,10 tahun dan standar deviasi 7,42 tahun. Oleh karena nilai standar deviasi < rata-rata usia, menunjukkan bahwa data cenderung seragam. Nilai minimum 6 tahun pada variabel pendidikan (X_2) menunjukkan bahwa tingkat terendah pendidikan pada pekerja perempuan di sektor informal setara dengan tingkat SD sedangkan nilai maksimum 16 tahun berarti tingkat tertinggi pendidikan pada pekerja perempuan di sektor informal setara dengan Strata 1 dengan nilai rata-rata sebesar 9,45 tahun dan standar deviasi sebesar 2,78 tahun. Oleh karena nilai standar deviasi < rata-rata pendidikan maka hal ini menunjukkan bahwa data cenderung seragam. Nilai minimum variabel pendapatan suami (X_3) ialah sebesar Rp. 1.500.000 menunjukkan pendapatan terendah yang diterima suami sedangkan nilai maksimum Rp. 6.000.000 menunjukkan pendapatan tertinggi yang diterima suami dengan rata-rata sebesar Rp. 3.373.176 dan standar deviasi sebesar Rp. 937.665,8 hal ini menunjukkan data cenderung seragam. Variabel Jumlah tanggungan (X_4) menunjukkan jumlah tanggungan paling sedikit yaitu sebanyak 1 orang dan paling banyak 4 orang dengan nilai rata-rata jumlah tanggungan ialah sebanyak 1,92 atau dibulatkan menjadi 2 orang dengan standar deviasi 0,84. Oleh karena nilai standar deviasi < rata-rata jumlah tanggungan maka hal ini menunjukkan bahwa data cenderung seragam. Variabel partisipasi (Y) menunjukkan nilai minimum partisipasi pekerja perempuan pada sektor informal yaitu sebesar 4 jam/hari dan maksimum 10 jam/hari. Rata-rata sebesar 6,71 jam/hari dengan standar deviasi sebesar 1,44 jam/hari menunjukkan bahwa data responden cenderung seragam.

Tabel 5: Hasil Analisis Inferensial (Analisis Regresi Linear Berganda)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	3.499573	1.287296	2.718714	0.0080
X1	0.065954	0.017791	3.707081	0.0004
X2	0.169468	0.037927	4.468237	0.0000
X3	-6.59E-07	1.36E-07	-4.839961	0.0000
X4	0.310902	0.128400	2.421366	0.0177
R-squared	0.594537			
Adjusted R-squared	0.574264			
S.E. of regression	0.942382			
Sum squared resid	71.04665			
Log likelihood	-112.9889			
F-statistic	29.32633			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil analisis, 2023

Pada Tabel 5 di atas diperoleh hasil pengujian dengan bantuan *software* SPSS bahwa secara simultan diketahui bahwa nilai F-Statistik = 29,326 > F-tabel = 2,485 dan *Probability* F-statistik sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pendapatan suami (X_3), dan jumlah tanggungan (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel partisipasi (Y). Nilai konstanta 3,499 mengindikasikan ketika nilai variabel umur, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan sebesar 0 (nol) maka nilai partisipasi (Y) sebesar 3,499. Sedangkan secara parsial diketahui bahwa variabel umur (X_1) memiliki nilai Sig. 0,000 < 0,05 menjelaskan bahwa variabel umur (X_1) memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi (Y). Nilai koefisien 0.065954 berarti arah hubungan positif, apabila umur (X_1) meningkat 1 tahun maka variabel partisipasi (Y) akan meningkat sebesar 0,065 jam/hari. Hubungan positif ini sesuai dengan teori bahwa umur memiliki pengaruh terhadap keaktifan seseorang dalam berpartisipasi (Slamet 1994: 142). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gupta (2007), Ukkas (2017), dan Rabin Ibnu Zainal dkk. (2017) yang menyatakan bahwa umur dengan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan positif. Tidak hanya umur, variabel pendidikan (X_2) juga memiliki pengaruh signifikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05. Nilai koefisien 0.169468 berarti arah hubungan positif, apabila pendidikan (X_2) meningkat 1 tahun maka variabel partisipasi (Y) akan meningkat sebesar 0,169 jam/hari. Hasil analisis ini sesuai

dengan wawancara mendalam pada tanggal, 15 Agustus 2023 dengan Bapak Komang Mahesa Deva Suryadarma selaku kepala lingkungan Desa Lalanglinggah, berusia 34 tahun, ia berpendapat bahwa:

“ Dari desa sendiri sudah mengikuti pelatihan bimtek pengembangan sumber daya manusia pertanian yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Tabanan yang mana diikuti oleh beberapa perwakilan petani di Desa Lalanglinggah. Kegiatan ini sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mengawal sektor pertanian agar terus bertumbuh khususnya di Desa Lalanglinggah. Program dari pemerintah ini sangat bermanfaat untuk kepentingan Desa Lalanglinggah sendiri pembelajaran atau pengetahuan tentang pertanian lebih banyak turun temurun dari orang tua melalui kegiatan membantu usaha tani dari keluarganya. Pembelajaran bertani dilakukan secara bertahap dengan cara saat masih kecil diajak pergi ke lahan walaupun hanya sekedar bermain-main, namun kelamaan dapat mengamati pekerjaan orang tua dan menirukan kegiatan tersebut. Petani dari Desa Lalanglinggah juga mendapatkan informasi terkait pertanian dari teman sesama petani ”.

Selain itu, variabel pendapatan suami (X_3) dan jumlah tanggungan (X_4) juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan partisipasi (Y). Variabel pendapatan suami (X_3) memiliki nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien $-6.59E-07$ menandakan arah hubungan negatif, yang berarti bahwa apabila pendapatan suami (X_3) meningkat 1 rupiah maka variabel partisipasi (Y) mengalami penurunan sebesar $0,000000659$ jam/hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kaufman & Hotchkiss (2000: 124) yang menyatakan bahwa perbedaan tingkat upah antara tiap anggota keluarga akan memengaruhi penawaran tenaga kerja dengan upah yang diterima rumah tangga, disebut *cross- substitution effect*. Hal ini didukung juga oleh pernyataan dari Bapak I Nyoman Arnawa, S.E. selaku kepala Desa Lalanglinggah, berusia 55 tahun, pada tanggal, 18 Agustus 2023, ia berpendapat bahwa:

“Pekerjaan yang dilakukan suami di Desa Lalanglinggah rata-rata buruh bangunan dan hanya istrinya sebagai petani dan pedagang, alasannya bekerja karena hanya ini pekerjaan yang bisa dilakukan dan sudah dirasa mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Walaupun pendapatan buruh bangunan cukup besar tapi kebanyakan dari mereka tidak mempunyai simpanan uang atau tabungan karena pengeluaran-pengeluaran yang mereka lakukan juga cukup besar atau terlalu boros seperti bayar iuran banjar, kegiatan adat, pengeluaran rokok dan minuman beralkohol, serta hiburan lainnya”.

REFERENSI

- Armansyah, A., & Taufik, M. (2018). "Representasi Perempuan Pekerja Migran menurut Laki-laki di Kota Palembang". *Populasi*, 26(1), 26-38.
- Aswiyati, Indah. (2016). "Peran Perempuan dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalamat". *Jurnal Holistik*, Tahun IX No.17.
- Ayu Laksimitha Dewi, Made & Martini Dewi, Ni Putu (2018) Pengaruh Umur, Pendidikan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1): hal: 1-29
- Chodijah, Rosmiyati. (2006). Nilai-nilai Ekonomi Rumah Tangga dalam Mempengaruhi Keputusan Wanita di Perkotaan Untuk Masuk Pasar Kerja di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Hal: 85-95.
- Dewi, I Gusti Ayu Made Oktavia Utami dan Ni Made Tisnawati. (2017). Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli (Studi Kasus di Pasar Kidul). *E-Jurnal EP Unud*. 6(7), 1273-1301.
- Dewi, I Gusti Ayu Kartika Candra Sari, Made Suyana Utama, dan A.A.I.N. Marhaeni. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. *Piramida*, 12 (1), 38-47.
- Elfindri dan Bachtiar, Nasri. (2004). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Padang: Universitas Andalas
- Gupta, M. P., et al. (2007). *A study of information technology effectiveness in select government organizations India*. *Journal for Decision Makers*, 32 (2), p. 7-21.
- Hyman, Eric L. (2012). The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4): pp: 197-214.
- Kaufman, Bruce E. dan Julie L. Hotchkiss. (2000). *The Economics of Labor Markets*. Orlando: TheDrydenPress
- Lukmanul Hakim. (2011). Perkembangan Tenaga Kerja Wanita di Sektor Informal: Hasil Analisa dan Proxy Data Sensus Penduduk. *Jurnal STIE Totalwin: Semarang*, Vol.4 No.7
- Martini Dewi, Putu. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 5, No. 2 pp. 79-150
- Nita Anggreni, Ni Putu., Ayu Pramitha Purwanti, Putu., & Wenagama, I Wayan., (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Perempuan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 11 no. 01, pages: 45-58

- Rabin Ibnu Zainal, Efan Elpanso, Trisninawati. (2017). Model Probit Pemetaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Perempuan Di Provinsi Sumatera Selatan. *Semnas lib Darmajaya Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1
- Riana, Ade dan Hadi Sasana. (2013). Pengaruh Faktor Pendapatan Pedagang, Pendapatan Suami, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Bumpon Wanita (Studi Kasus di Pasar Johar Kota Semarang). *Dipenegoro Journals Of Economis*. 2 (3), 1-13.
- Sitongkir, Sihol., Lubis Pulina dan Erida. (2007). Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*.7(1). h.1-23.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Ukkas, Imran. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecilkota Palopo. *Kelola. Journal of Islamic Education Management*. Vol.2, No.2, Hal 187-198
- Wiyasa, Ida Bagus Windu dan Made Heny Urmila Dewi. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Melalui Curahan Jam Kerja Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bambu di Kabupaten Bangli. *Piramida*. 13 (1), 27-36